

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data pada skripsi ini yang berjudul “Toleransi Beragama Pada Masyarakat Penganut Aliran Kebatinan Perjalanan Di Desa Pakutandang, Ciparay, Kabupaten Bandung”. Dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama pada masyarakat desa pakutandang sudah terbangun dengan baik, masyarakat Muslim, Kristen, Katolik Dan Aliran Kebatinan Perjalanan sudah hidup saling berdampingan dan membangun hubungan yang baik antar sesama, tanpa adanya sikap membeda-bedakan, dan bisa saling menghargai serta menghormati masing-masing keyakinan yang dianut oleh masyarakat, tidak mengganggu ibadah dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh umat beragama lain, bahkan berusaha untuk membantu serta menjaga agar bisa menjalankan ibadahnya dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada rumusan-rumusan masalah yang tercantum pada bab sebelumnya, maka dari itu simpulan secara khususnya yaitu sebagai berikut:

1. Toleransi beragama masyarakat Desa Pakutandang, Ciparay dalam kehidupan sosial dan beragama terbagi ke dalam tiga point utama yaitu cara masyarakat menerima perbedaan antar umat beragama, cara masyarakat mengakui hak antar umat beragama dan cara masyarakat menghargai eksistensi antar umat beragama. Cara masyarakat menerima perbedaan antar umat beragama khususnya terhadap penganut kepercayaan aliran kebatinan yaitu cara yang dilakukan oleh masyarakat desa pakutandang ialah dengan menunjukkan sikap bahwa mereka menerima perbedaan tersebut, dan dengan cara membangun interaksi sosial antar umat beragama desa pakutandang. cara masyarakat dalam mengakui hak antar umat beragama yaitu dengan cara menghormati dan menghargai keyakinan yang dianut oleh masyarakat penganut aliran kebatinan, saling menghargai ibadah yang

dijalankan oleh umat beragama, dan sudah mendapatkan pelayanan dari pemerintah khususnya dari pemerintahan desa pakutandang dalam memenuhi hak masyarakat khususnya hak bagi penganut kepercayaan aliran kebatinan perjalanan. Cara yang dilakukan masyarakat desa pakutandang dalam menghargai eksistensi antar umat beragama dan penganut kepercayaan yaitu melalui hari besarnya masing-masing, Islam dengan hari besarnya seperti idul fitri dan idul adha, begitupun dengan kristen yaitu pada hari natal, dan aliran kebatinan yaitu pada perayaan 1 sura. Mereka saling mengetahui adanya perayaan hari besar tersebut dan saling menghargai apa yang sedang dirayakan oleh masing-masing umat beragama. Karena hal itu juga sebagai cara untuk memperkenalkan dan mempertahankan eksistensi mereka di lingkungan desa pakutandang.

2. Faktor pendorong dan penghambat toleransi beragama diantara masyarakat desa pakutandang dengan penganut aliran kebatinan perjalanan di lingkungan Desa Pakutandang, yaitu faktor pendorong toleransi beragama yaitu kesadaran beragama dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Kesadaran beragama pada masyarakat desa pakutandang diaplikasikan melalui hubungannya dengan Tuhannya dan hubungannya dengan sesama umat beragama. Lalu Partisipasi masyarakat desa pakutandang dalam kegiatan sosial yaitu melalui kegiatan gotong royong. Melalui gotong royong tersebut, dapat mempersatukan warga desa pakutandang yang berbeda keyakinan. Sedangkan faktor penghambat toleransi beragama yaitu semangat kekeluargaan yang menurun dan fanatisme agama. Faktor penghambat toleransi beragama ada dua, yaitu semangat kekeluargaan yang menurun dan fanatisme beragama. Semangat kekeluargaan yang menurun dapat menjadi faktor penghambat terbentuknya toleransi beragama. Tetapi di Desa Pakutandang, semangat dalam kekeluargaan antar warga dari berbagai agama dan kepercayaan terbangun dan terjaga sangat baik, yaitu dengan cara saling membantu ketika ada warga yang meninggal meskipun berasal dari agama lain, membantu melancarkan

acara keagamaan yang diadakan oleh penganut agama lain, dan saling menjaga serta membantu mengamankan ketika masing-masing sedang melaksanakan prosesi kegiatan keagamaannya yang terjadi dalam waktu yang bersamaan. mereka pernah bertemu dengan orang yang menganggap agamanya lebih baik dan merendahkan keyakinan atau kepercayaan mereka dan juga pernah mendapatkan anggapan negatif mengenai keyakinan yang mereka anut. tapi toleransi beragama tetap mereka jaga dan sangat menghindari terjadinya konflik agama. Hal tersebut dikarenakan mereka sudah memiliki kontrol diri yang tinggi.

3. Upaya masyarakat dalam mempertahankan toleransi beragama di desa pakutandang yaitu karena toleransi beragama sudah terbangun dengan baik dan masyarakat ada dalam keharmonisan, tetapi masyarakat tetap berupaya untuk selalu menjaga dan mempertahankan kondisi masyarakat yang toleran tersebut. Upaya yang dilakukan yaitu dengan terus menjalin interaksi sosial, karena jika dengan intens mejalin interaksi sosial maka akan terbangun hubungan yang semakin dekat, meskipun berbeda agama atau kepercayaan. Upaya untuk mempertahankan toleransi beragama juga dilakukan oleh masyarakat dengan mengadakan kegiatan bersama, seperti gotong royong dan terlibat dalam kegiatan lainnya. Karena dengan terlibatnya masyarakat dalam kegiatan gotong royong atau kegiatan lain yang diadakan bersama-sama maka akan membuat warga semakin dekat, bisa berbaur dan bisa saling membantu, tanpa melihat perbedaan agama atau kepercayaan yang dianutnya. Selain melalui interaksi sosial dan gotong royong, dalam mempertahankan toleransi atau kerukunan beragama yaitu dengan menjaga sikap dan bijak dalam menerima anggapan dari orang-orang di luar kelompok agama atau kepercayaannya, berusaha untuk menyikapinya dengan tenang dan bisa mengontrol diri.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menggunakan teori yang telah dilakukan, maka terdapat implikasi yang dapat diberikan terhadap beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

Ernawati, 2023

TOLERANSI BERAGAMA PADA MASYARAKAT PENGANUT ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI DESA PAKUTANDANG, CIPARAY, KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi Masyarakat Desa Pakutandang

Melalui penelitian ini, diharapkan menjadi gambaran tentang toleransi beragama di Desa Pakutandang, dan dapat bersama-sama antar umat beragama desa pakutandang dalam menjaga dan mempertahankan toleransi beragama yang sudah terbangun dengan baik.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah tetap memberikan pelayanan yang baik bahkan bisa lebih meningkatkannya lebih baik lagi dalam memenuhi hak-hak masyarakat desa pakutandang dengan tanpa melihat agama atau kepercayaan. Selain itu, pemerintah tetap ikut andil dalam menciptakan toleransi beragama di lingkungan desa pakutandang.

3. Bagi Program Pendidikan Sosiologi

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah temuan materi baru mengenai toleransi beragama pada masyarakat penganut aliran kebatinan di kabupaten bandung, yang dikaitkan dengan interaksi simbolik, solidaritas sosial dan kontrol diri pada masyarakat beragama dalam menciptakan toleransi beragama.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan mengenai toleransi bergama pada masyarakat penganut aliran kebatinan perjalanan di desa pakutandang, ciparay, kabupaten bandung. Peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi Masyarakat

Rekomendasi bagi masyarakat sebagai umat beragama, khususnya di lingkungan desa pakutandang untuk bisa lebih menjaga sikap, terlebih ketika dalam berinteraksi sosial untuk bisa menjaga dan menghormati masing-masing pemeluk agama dan kepercayaan, tidak merendahkan atau bahkan menganggap keyakinan ata kelompoknya yang paling benar. Hal tersebut agar bisa terus menjaga toleransi

beragama yang sudah terbangun dengan baik dan guna menghindari konflik antar umat beragama.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait toleransi beragama pada masyarakat penganut kepercayaan, dan diharapkan mahasiswa Pendidikan Sosiologi dapat memahami makna toleransi beragama antar penganut agama dan kepercayaan, dan dapat mengimplementasikannya, baik di lingkungan kampus ataupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, saran bagi prodi pendidikan sosiologi yaitu dalam mata kuliah atau kegiatan KKL dimasukkan observasi atau kegiatan bagi mahasiswa pendidikan sosiologi untuk mengenal dan mempelajari masyarakat penganut kepercayaan, guna menambah wawasan baru bagi mahasiswa mengenai penganut kepercayaan Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai toleransi beragama terhadap penganut aliran kepercayaan yang ada di daerah lain dan pada penganut aliran yang lainnya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini dilakukan di daerah desa pakutandang dengan jumlah penganut aliran kebatinannya sudah banyak dan hidup berkelompok secara berdekatan. Peneliti merekomendasikan untuk meneliti toleransi beragama pada penganut aliran kebatinan perjalanan di daerah lain dengan jumlah penganutnya yang masih sangat sedikit, karena penganut kebatinan perjalanan tidak hanya ada di desa pakutandang, melainkan ada di beberapa daerah lainnya.